

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara diartikan suatu kondisi ketika sel-sel yang tidak normal di jaringan payudara berkembang secara berlebihan hingga menjadi benjolan atau tumor. Sel-sel tersebut meluas ke bagian tubuh lain dan mengancam jiwa bila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (WHO, 2025). Kemoterapi merupakan pengobatan yang banyak digunakan dalam penanganan kanker payudara karena telah terbukti secara signifikan meningkatkan keberlangsungan hidup secara keseluruhan (Duan et al., 2025). Kemoterapi memiliki manfaat, tetapi juga menimbulkan banyak dampak lain tidak hanya secara fisik tetapi juga psikologis. Tantangan ini berdampak negatif pada proses pemulihan, yang mencakup rehabilitasi fisik, emosional, dan sosial (Sardjan, 2022).

Pasien yang menjalani kemoterapi tidak hanya merasakan dampak fisik seperti rasa mual, *fatigue*, rambut rontok, serta melemahnya sistem imun, namun juga pasien sering merasakan gangguan psikologis seperti kecemasan. Faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan pada pasien meliputi ketidaktahuan mengenai hasil akhir dari pengobatan, rasa was-was terhadap efek samping yang berkepanjangan, serta ketakutan bahwa penyakitnya akan muncul kembali. (Fadillah & Sanghati, 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan studi Agustin et al. (2024) kecemasan yang tinggi dinyatakan sering kali dirasakan oleh pasien kemoterapi kanker payudara.

Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) 2022, kanker payudara menempati posisi tertinggi sebanyak 2,3 juta penderita baru pada wanita di seluruh dunia. (WHO, 2024). Di Indonesia, menyumbang 66.300 kasus baru 30,1% dari total kasus kanker pada tahun 2022 (Fu et al., 2025). Fenomena ini juga terlihat di Jawa Timur. Pada tahun 2024 ditemukan benjolan pada 6.638 orang (Dinkes Jatim, 2024). Wilayah Kabupaten Jember menunjukkan lonjakan angka kejadian dari 190 kasus di tahun 2017 menjadi 231 kasus pada tahun 2020 (Rosalini & Budiman, 2023). Sebanyak 194 kunjungan tercatat dalam studi pendahuluan yang berlangsung di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada periode Agustus–Oktober 2025 yang menjalani kemoterapi kanker payudara dan hasil wawancara 3 dari 5 pasien mengalami *fatigue* selama menjalani kemoterapi.

Pasien kemoterapi menjalani pengobatan selama berbulan-bulan sehingga seringkali mengalami masalah psikologis berupa kecemasan (Garcia et al., 2025). Kecemasan juga terjadi saat pasien kanker payudara didiagnosa stadium kanker. Faktor pemicu keadaan tersebut adalah bayangan mengenai dampak fisik setelah menjalani kemoterapi (Marsaid et al., 2022). Studi Nakamura et al. (2021) dari total 256 pasien kemoterapi kanker payudara, kecemasan banyak terjadi saat sebelum kemoterapi sebanyak 21%, dan selama masa kemoterapi 41%. Temuan ini diperkuat oleh Hajj et al. (2021) yang melaporkan angka kecemasan sebesar 56,2% pada 112 pasien kemoterapi kanker payudara.

Kecemasan adalah suatu keadaan yang bisa membuat individu tidak tenang, gelisah, takut, khawatir, serta tidak tenteram, yang umumnya disertai dengan berbagai manifestasi fisik. Adapun tingkat keparahan kecemasan mulai dari kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, hingga panik. (Amalia et al., 2023). *Fear of Cancer Recurrence* merupakan kecemasan yang paling dominan terjadi pada pasien kanker, dari 217 pasien terdapat 102 pasien yang mengalami kecemasan akibat *Fear of Cancer Recurrence* atau 49.8%. Kecemasan juga menyebabkan gangguan tidur dan stres psikologis, sehingga menurunkan asupan kalori dan kondisi fisik yang mengakibatkan kelelahan atau yang biasa disebut *fatigue* (Hussein & Sameen, 2023).

Fatigue dapat digambarkan ketidakberdayaan kurangnya energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Nirmasari et al., 2024). *Fatigue* pada pasien kemoterapi dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kecemasan, depresi, insomnia, dan nyeri (Hussein & Sameen, 2023). Hasil studi oleh Mohammed et al. (2021) Sebanyak 172 pasien kemoterapi kanker payudara menunjukkan 25% (43 orang) mengalami kelelahan ringan, 71,5% (123 orang) kelelahan sedang, serta 3,5% (6 orang) kelelahan berat. Hal ini menunjukkan angka kejadian *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara tinggi.

Fatigue pada pasien kemoterapi dapat dipicu oleh kecemasan yang mengaktifkan sistem *hipotalamus-hipofisis-adrenal* (HPA) dan saraf simpatik. Aktivasi ini menimbulkan pelepasan berlebihan hormon stres serta peningkatan sitokin pro-inflamasi, sehingga menciptakan peradangan

sistemik dan dysregulasi hormonal yang memicu *fatigue*. Selain itu, kecemasan juga menyebabkan gangguan tidur yang memperburuk *fatigue*. (Meoded et al., 2025).

Walaupun kecemasan dan *fatigue* sudah pernah dikaji seperti pada studi Novitasari et al. (2024) yang menyoroti pada fase pasca kemoterapi, penelitian ini lebih berfokus pada fase sedang menjalani kemoterapi di mana beban gejala fisik dan psikologis sedang di puncaknya. Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena angka kejadian kanker payudara yang relatif tinggi yang dilayaninya. sehingga menyediakan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi kecemasan dan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas kecemasan dan *fatigue* diduga memiliki hubungan yang signifikan. Pemahaman yang komprehensif tentang hubungan kecemasan dan *fatigue* dibutuhkan untuk mengembangkan pendekatan asuhan keperawatan yang holistik. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, analisis mengenai keterkaitan tingkat kecemasan dan *fatigue* pada pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dilakukan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pasien kemoterapi kanker payudara memiliki efek samping bersifat fisik, dan juga psikologis. Tingginya prevalensi tingkat kecemasan pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi berpotensi memicu terjadinya *fatigue* melalui mekanisme neuroendokrin dan imunologis.

Kecemasan mengaktifkan sistem *hipotalamus-hipofisis-adrenal* (HPA) dan sistem saraf simpatik, mengakibatkan pelepasan hormon stres serta peningkatan sitokin pro-inflamasi. Kondisi tersebut juga diperparah oleh gangguan tidur akibat kecemasan, sehingga berkontribusi pada timbulnya *fatigue*. Maka dari itu, studi ini bertujuan meneliti korelasi antara kecemasan dan *fatigue*. untuk mendukung asuhan keperawatan yang komprehensif.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember?
- b. Bagaimana *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember.

- b. Mengidentifikasi *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang holistik, khususnya dalam menangani kecemasan dan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sumber informasi dan acuan dalam melakukan asesmen yang komprehensif serta merencanakan intervensi keperawatan yang tepat.

3. Bagi Pasien

Memberikan pemahaman tentang hubungan antara kondisi psikologis dan fisik yang dialami, sehingga pasien dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mendeteksi gejala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai hubungan Tingkat kecemasan dengan *fatigue* pada pasien kemoterapi kanker payudara.